

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan yang diselenggarakan pemerintah adalah pendidikan yang diharapkan mampu melahirkan penerus bangsa yang berkualitas, yaitu bukan hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi melainkan juga penerus bangsa yang memiliki kepribadian yang kuat, sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat dengan baik, bahkan pendidikan dapat dikatakan sebagai landasan penentu maju mundurnya suatu bangsa.

Pendidik anak usia dini, hampir seluruh yang ada di Kecamatan Nguling beranggapan, bahwa membuat perencanaan adalah sesuatu yang dianggap sebagai beban yang sangat berat, sehingga tidak sedikit pendidik Taman Kanak-kanak yang tidak membuat perencanaan. Namun, di Taman Kanak-kanak PKK XII Miftahul Ulum Atthoyyibah, pendidik membuat perencanaan dengan sistematis dan kontinyu tanpa merasa adanya beban, sehingga pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik dan semua aspek perkembangan dapat dilaksanakan. Arah pendidikan di Indonesia selama ini ialah pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang bersumber pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan nasional menurut Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 ayat 1 tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dijelaskan juga dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyebutkan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, mengajar, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik mulai dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan formal.

Guru sebagai *learning agent* (agen pembelajaran) yaitu guru berperan sebagai fasilitator, pemacu, motivator, pemberi inspirasi, dan perekayasa pembelajaran bagi peserta didik. Dengan demikian, mutu pendidikan akan meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Pendidikan di Indonesia terdiri atas tiga bagian sistem yaitu sistem pendidikan formal, informal, dan non formal. Pendidikan formal adalah aktivitas pendidikan yang tersistem, berstruktur, memiliki level, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf denganya, termasuk kedalamnya ialah aktivitas studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan profesional yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus. Adapun pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang

bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, kekuatan yang timbul dari lingkungan termasuk didalamnya adalah pengaruh hubungan dengan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan dan permainan, pasar, perpustakaan, dan media masa. Sedangkan pendidikan non formal ialah setiap aktivitas yang terorganisasi dan sistimatis, diluar sistim persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari aktivitas pendidikan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk memfasilitasi dan melayani peserta didik tertentu didalam mencapai tujuan belajarnya.

Di Indonesia, pendidikan anak usia dini atau sering dikenal dengan Taman Kanak-kanak berawal pada masa penjajahan Belanda dan penjajahan Jepang. Seiring perjalanan waktu keberadaan Taman Kanak-kanak mulai diakui oleh pemerintah pada tahun 1950 dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 4 tahun 1950 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran di Sekolah. Dimana di dalamnya tertuang bahwa Taman Kanak-kanak, yang pada saat itu masih diberi nama Taman Kanak-Kanak (TK) termasuk dalam Sistem Pendidikan Nasional. Pada tahun itu juga berdiri sebuah organisasi yang disebut Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia (IGTKI) tepatnya pada tanggal 22 Mei 1950.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjadi dasar hukum dalam membangun pendidikan nasional dengan menerapkan prinsip demokrasi, desentralisasi, otonomi, keadilan, dan menjunjung hak asasi manusia. Komitmen pentingnya pendidikan bagi anak usia dini mulai disadari oleh masyarakat Indonesia dengan dimulainya

gerakan Taman Kanak-kanaknisasi dan pendidikan karakter pada tahun 2011. Disebutkan pada pasal 1 ayat 14 Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 menyebutkan definisi Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut: Taman Kanak-Kanak (TK) adalah jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam bentuk pendidikan formal yang bersedia untuk anak berumur 6 tahun ke bawah. Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Penegasan ini ini mengamanatkan bahwa pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik sebagai landasan anak memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa usia dini adalah masa emas perkembangan anak dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah distimulasi. Periode emas ini hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Oleh karena itu, pada masa usia dini perlu dilakukan upaya pengembangan menyeluruh yang melibatkan aspek pengasuhan, kesehatan, pendidikan, dan perlindungan.

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya

manusia yang terlibat dalam proses kegiatan pendidikan dan guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu pendidikan. Hasil pendidikan mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu perlu memberikan perhatian besar pada peningkatan mutu guru dan pendampingan dalam pembinaan dalam upaya penguatan implementasinya, salah satunya adalah mengenai kompetensi guru. Selain itu Tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini sangat berat mengingat perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perubahan sosio-kultural yang berkembang pesat sesuai dengan perkembangan jaman. Perubahan yang akan sering terjadi dan dialami oleh para guru adalah perubahan tugas yang tidak jarang disertai perubahan paradigma terhadap tugas tersebut. Perubahan cara pandang masyarakat dari guru yang biasa menjadi guru yang profesional. Seorang guru diuntut untuk mampu bersikap seprofesional mungkin di depan anak didiknya, di sini seorang guru harus mampu mengelola kondisi dan situasi dalam proses belajar mengajar yang akan diadakan di dalam kelas.

Junus dalam Muhammedi, pada awal berkembangnya pendidikan anak usia dini di Indonesia dipelopori oleh organisasi Islam seperti Muhammadiyah yang memiliki organisasi otonom yaitu `Aisyiyah yang awalnya disebut dengan *froobel school* berubah nama pada tahun 1924 M menjadi Bustanul Athfal. Pada tahun 1954 M nama Raudlatul Athfal (RA). Dan pada perjalanannya pendidikan anak usia dini ditegaskan oleh Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 bahwa bentuk satuan pendidikan anak usia dini dengan berbagai karakteristik yaang dimilikinya

meliputi Taman Kanak-kanak, Raudlatul Athfal, Bustanul Athfal, Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak dan satuan PAUD sejenis serta PAUD berbasis keluarga atau lingkungan yang kemudian dibagi lebih spesifik lagi dengan PAUD formal, non formal dan informal.

Taman Kanak-kanak (TK) sebagai lembaga pendidikan anak usia dini di jalur formal, dalam melaksanakan program kegiatannya akan sangat dipengaruhi oleh orang-orang yang ada di dalamnya. Para pelaku kegiatan dalam organisasi sekolah adalah kepala sekolah, guru dan pegawai. Adapun guru merupakan pelaku utama dalam memberhaslkan tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah. Dalam meraih ketercapaian tujuan sekolah, guru merupakan komponen utama dalam memberhaslkan sekolah mencapai tujuannya. Keberhaslkan sekolah mencapai tujuannya juga dipengaruhi oleh guru yang dapat mengimplementasikan kompetensi dalam mengerjakan tugas mengajarnya.

Usia anak didik di TK adalah usia 4 – 6 tahun dan masa ini adalah periode yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan Nilai Agama Moral dan Budaya, Jati diri, serta Literasi yang bermuara pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang sehat, cerdas dan mandiri. Pada masa ini pun, berbagai perilaku akan timbul dalam diri anak sehingga penting untuk dilakukan pendampingan dan pendidikan secara tepat.

Menjadi guru pada suatu lembaga pendidikan anak usia dini di lembaga Taman Kanak-kanak (TK) tidaklah mudah, bahkan paling sulit di antara jenjang pendidikan lainnya. Selain harus memiliki rasa sayang yang

besar pada anak, dan kepribadian yang baik, menarik dan enerjik, ia juga harus menguasai ilmu pendidikan, ilmu psikologi perkembangan anak, serta konsep-konsep dasar pengembangannya.

Guru sebagai orangtua anak di sekolah memegang peranan penting dalam mengajarkan pedoman-pedoman pendidikan keimanan, pendidikan moral dan pendidikan lainnya sebagai pondasi anak didik. Oleh karena itu, guru perlu memberi rangsangan yang dapat mengembangkan aspek spiritual, aspek afektif, kognitif dan psikomotorik anak.

Guru Taman Kanak-kanak (TK) sebagai ujung tombak pendidikan sebab secara langsung berupaya membina, mempengaruhi dan mengembangkan potensi anak didiknya. Untuk meningkatkan kualitas guru di Taman Kanak-Kanak PKK XII Miftahul Ulum At-Thoyyibah mengadakan pelatihan peningkatan kompetensi guru Taman Kanak-kanak baik secara mandiri maupun bekerjasama dengan pihak lain di Kabupaten Pasuruan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan manajemen pendidik untuk meningkatkan kompetensi guru Taman Kanak-kanak yang meliputi 4 (empat) kompetensi pendidik dan yang menjadi pendukung dan penghambat dalam melaksanakan SDM tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, Oleh karena itu penulis memutuskan untuk membuat Penelitian dengan judul “Manajemen Pendidik dalam meningkatkan keterampilan siswa (Studi kasus di Taman Kanak-Kanak PKK XII Miftahul Ulum At-Thoyyibah Desa Nguling Kecamatan Nguling

Kabupaten Pasuruan)”. Dengan harapan melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat secara komprehensif tentang Manajemen Pendidik dalam meningkatkan keterampilan siswa di Taman Kanak-Kanak PKK XII Miftahul Ulum At-Thoyyibah baik secara Teoretis maupun praktis.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pendidik dalam meningkatkan keterampilan siswa di Taman Kanak-Kanak PKK XII Miftahul Ulum At-Thoyyibah?
2. Bagaimana pengorganisasian faktor yang mempengaruhi pendidik dalam meningkatkan keterampilan siswa di Taman Kanak-Kanak PKK XII Miftahul Ulum At-Thoyyibah?
3. Bagaimana model pelaksanaan pendidik dalam meningkatkan keterampilan siswa di Taman Kanak-Kanak PKK XII Miftahul Ulum At-Thoyyibah?
4. Bagaimana Evaluasi pendidik dalam meningkatkan keterampilan siswa di Taman Kanak-Kanak PKK XII Miftahul Ulum At-Thoyyibah?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan tentang Perencanaan pendidik dalam meningkatkan keterampilan siswa di Taman Kanak-Kanak PKK XII Miftahul Ulum At-Thoyyibah.

2. Mengorganisasikan faktor-faktor yang mempengaruhi pendidik dalam meningkatkan keterampilan siswa di Taman Kanak-Kanak PKK XII Miftahul Ulum At-Thoyyibah.
3. Mendeskripsikan model Pelaksanaan pendidik dalam meningkatkan keterampilan siswa di Taman Kanak-Kanak PKK XII Miftahul Ulum At-Thoyyibah.
4. Mendeskripsikan tentang Hasil Evaluasi pendidik dalam meningkatkan keterampilan siswa di Taman Kanak-Kanak PKK XII Miftahul Ulum At-Thoyyibah.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara komprehensif tentang manajemen pendidik dalam meningkatkan keterampilan siswa di Taman Kanak-Kanak PKK XII Miftahul Ulum At-Thoyyibah baik secara Teoretis maupun praktis.

Adapun uraian manfaat penelitian ini secara Teoretis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan terutama tentang manajemen pendidik dalam meningkatkan keterampilan siswa di Taman Kanak-Kanak PKK XII Miftahul Ulum At-Thoyyibah atau lembaga lain.
  - b. Sebagai referensi bagi penelitian yang serupa.
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini ;ldiharapkan membawa manfaat bagi banyak pihak, baik manajemen sekolah, kepala sekolah, guru, wali murid dan siswa-siswi yang sedang menempuh pendidikan, dan juga kiranya tesis ini bisa dijadikan sebagai pedoman bagi pimpinan lembaga pendidikan, kepala sekolah atau semua pihak dalam melakukan pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

### **1.5. Definisi Istilah**

Definisi istilah merupakan penjelasan dalam judul penelitian. Definisi istilah sangat penting dipaparkan untuk memberikan pemahaman serta memberi batasan agar penelitian terfokus pada kajian yang diinginkan oleh peneliti sehingga penelitian tidak meluas dan melenceng dari yang direncanakan.

1. Manajemen pendidik adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lain yang dilakukan oleh pendidik secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Keterampilan siswa merupakan kemampuan seorang anak untuk melakukan tugas dan kewajibannya dengan layak serta tanggung jawab dalam kegiatan bermain. Pengertian keterampilan merupakan suatu kemampuan di dalam menggunakan akal, fikiran, ide serta kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah atau juga membuat sesuatu itu menjadi lebih bermakna sehingga dari hal tersebut menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

3. Taman Kanak-kanak PKK XII Miftahul Ulum At-Thoyyibah adalah sebuah wadah tempat belajar anak usia dini jenjang formal untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya yang lainnya.